

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah segala sesuatu tempat terjadinya kegiatan produksi, baik barang dan jasa, serta berkumpulnya semua faktor produksi. Perusahaan didefinisikan sebagai suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif atau adanya penambahan diluar keuntungan. Pada perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang sangat pesat, maka suatu perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik untuk menghadapi persaingan antar perusahaan dan juga mencari alternatif dana yang paling cepat yaitu di Bursa Efek. Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya mengelola bahan mentah menjadi barang setengah jadi, kemudian barang siap untuk dijual. Perusahaan jasa menjual jasa yang tidak berwujud, sedangkan perusahaan dagang dan manufaktur menjual produk-produk yang memiliki wujud.

Secara umum tujuan didirikan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba, membagikan keuntungan pemilik perusahaan, membuka lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta memberikan deviden untuk para investor. Untuk mendapatkan laba perusahaan memerlukan aktivitas operasional yang ditargetkan oleh suatu perusahaan (**A. Susanti, 2021**) Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan

laba, peningkatan laba perusahaan merupakan hal penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peran penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang, sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya (**Rina, S. Ass, 2019**)

Dari sudut pandang investor laporan keuangan membantu para investor untuk memprediksi kondisi dan prospek perusahaan dimasa depan agar para investor memiliki keyakinan untuk berinvestasi pada perusahaan yang dituju. Sedangkan dari sudut pandang kreditur laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan perusahaan layak untuk diberikan pinjaman dimana perusahaan tersebut dapat melunasi pinjaman tersebut. Umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk meningkatkan keuntungan, sedangkan jangka panjang untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik usaha. Dalam memaksimalkan kesejahteraan pemilik dapat dilihat dari perkembangan harga saham, jika harga saham pemilik usaha tersebut naik setiap tahunnya maka perusahaan telah berkembang menuju kesejahteraan (**Ferdian, 2021**)

Perusahaan yang mengalami fluktuasi laba menghadapi ketidakpastian kemampuan dalam hal pelunasan hutang tersebut kepada kreditur. Perusahaan yang memiliki

banyak hutang dapat mengakibatkan resiko kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan, dikarenakan semakin banyak kewajiban yang dipenuhinya.

Umumnya suatu perusahaan harus memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk memaksimalkan nilai pada perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pandangan yang diberikan oleh investor terhadap tingkat keberhasilan dari sebuah perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan dari pemegang saham. Sehingga dikatakan semakin tinggi harga nilai suatu perusahaan maka akan diikuti dengan makmur dan sejahteranya para pemegang saham dan jika harga saham semakin tinggi maka nilai perusahaan semakin tinggi pula (**Tania, 2018**)

Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilain. Rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penelitian suatu kinerja perusahaan yang telah diperdagangkan dipasar modal. Peneliti menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur data nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. *Price to Book Value* (PBV) atau harga nilai buku adalah menggambarkan berapa besar suatu pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. PBV adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV yang lebih tinggi akan mencerminkan harga saham dan nilai buku per saham yang lebih tinggi, dengan demikian semakin tinggi nilai penawaran, maka semakin efektif perusahaan dalam memeberikan insentif bagi investor dan sebaliknya

semakin rendah nilai penawaran, maka semakin tidak efektifnya perusahaan dalam memberikan insentif bagi investor (**Kholis, Sumarmawati and Mutmainah, 2018**)

Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan kenaikan dan penurunan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 yang diukur dengan menggunakan rasio PBV sebagai berikut :

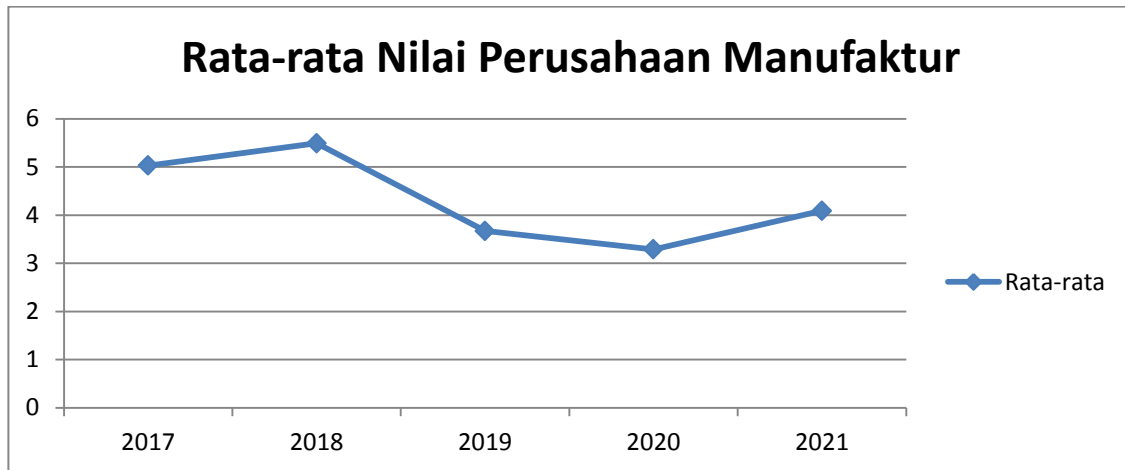
Tabel 1. 1
Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
Periode 2017-2021

NO	NAMA PERUSAHAAN	Price Book Ratio (PBV)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Alkindo Naratma Tbk	1,44	0,84	0,39	0,38	0,81
2	Arwana Citra Mulia Tbk	2,42	2,87	2,87	3,94	4,06
3	Astra International Tbk	2,10	1,67	1,20	1,25	0,95
4	Budi Starch & Sweetener Tbk	3,58	3,85	3,50	3,44	5,71
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,95	0,65	0,77	0,83	0,76
6	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3,06	2,76	6,80	6,32	5,92
7	Delta Djakarta Tbk	3,82	3,32	4,19	3,02	2,65
8	Darya Varia Laboratoria Tbk	2,01	1,88	1,87	2,00	2,26
9	Fajar Surya WisesaTbk	4,13	4,78	3,75	7,00	7,60
10	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15,28	12,53	4,86	5,48	3,67
11	Buyung Poerta Semada Tbk	1,49	3,70	3,08	1,38	2,68
12	Hartadinata Abadi Tbk	1,25	1,04	0,97	0,75	0,66
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5,61	5,11	5,56	5,73	6,01
14	Champion Pasific Indonesia Tbk	0,94	0,76	0,62	0,58	0,63
15	Indofood Sukses Makmur Tbk	27,06	8,39	1,06	1,06	7,33
16	Indospring Tbk	0,49	5,84	6,01	0,48	0,54

17	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	1,75	3,31	3,36	2,50	2,16
18	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2,26	2,27	1,87	1,38	1,59
19	Kino Indonesia Tbk	1,39	1,57	1,10	1,43	1,42
20	Kalbe Farma Tbk	5,45	4,61	3,31	3,98	3,56
21	Mark Dynamics Indonesia Tbk	4,00	5,61	1,17	1,60	1,22
22	Indal Aluminium Industry Tbk	0,82	1,13	6,89	4,48	5,81
23	Arwana Citra Mulia Tbk	6,48	4,91	2,18	2,33	2,36
24	Mayor Indah Tbk	8,91	6,67	4,20	5,20	3,38
25	Panca Budi Idaman Tbk	1,29	1,35	1,12	1,17	1,68
26	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,55	0,86	0,27	0,26	0,25
27	Supreme Cable Manufacturing Commerce Tbk	0,77	0,65	0,60	0,72	0,61
28	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk	3,86	4,29	6,14	7,22	8,08
29	Sekar Laut Tbk	2,47	3,05	2,92	3,92	2,69
30	Semen Indonesia (persero) Tbk	1,91	1,93	2,15	2,37	1,30
31	Selamat Sempurna Tbk	3,78	4,55	3,23	3,53	3,38
32	Chandra Asri Petrochemical Tbk	4,59	3,86	4,55	6,82	7,89
33	Tempo Scan Pasific Tbk	1,46	1,48	0,80	1,07	0,97
34	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	4,37	1,43	1,24	3,19	3,79
35	Unlever Indonesia Tbk	46,67	82,44	36,62	20,63	42,29
36	Wijaya Karya Beton, Tbk	1,81	1,50	0,82	0,87	0,57
Rata-rata Nilai Perusahaan		5,03	5,49	3,67	3,29	4,09

Sumber : www.idm.financial.com

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 1. 1
Rata-rata Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Berdasarkan grafik 1.1 diatas maka menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 mengalami naik turunnya harga. Pada tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan sebesar 5,03. Pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 5,49. Pada tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 3,67 dan tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 3,29. Terlihat pada rata-rata nilai perusahaan tersebut mengalami penurunan pada dua tahun terakhir, hal ini terjadi karna adanya pandemi covid-19 yang membuat kondisi perekonomian di Indonesia memburuk sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan

mengalami kenaikan sebesar 4,09. Hal ini menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat karna pemulihan ekonomi pandemi covid-19.

Adapaun faktor yang dianggap mempunyai nilai perusahaan yang pertama adalah modal kerja. Manajemen modal kerja sangat penting untuk berbagai alasan, salah satunya dapat dilihat pada Perusahaan Manufaktur. Aktiva lancar memiliki porsi setengah bagian atau lebih dari total aktiva yang ada diperusahaan yang berarti bahwa perusahaan harus memberikan perhatian khusus dan serius pada pengelolaan aktiva lancar tersebut. Manajemen modal kerja merupakan suatu kegiatan yang dapat mencakup seluruh fungsi manajemen mengenai aktivitas lanacar dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Manajemen modal kerja bertujuan untuk mengawasi jalannya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (**Anggraini and Febriyanto, 2020**)

Manajemen modal kerja juga dapat dikatakan bagaimana perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dengan kemampaun manajemen dalam mengelola piutang usaha, persediaan, dan hutang usaha secara efektif. Sebuah perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup berguna untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti biaya hutang yang telah jatuh tempo, membeli bahan baku, membayar biaya operasional, membayar gaji karyawan, dan pembayaran lainnya. Suatu perusahaan yang tidak sehat digambarkan dengan perusahaan melaksanakan kegiatan operasional dan adanya aset lancar untuk menutup keseluruhan hutang lanacar sehingga perusahaan bebas dari ancaman financial distress. Tujuan manajemen modal kerja adalah untuk mengelola setiap aset

lancar perusahaan dan liabilitas jangka pendek yang berguna mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan risiko kontribusi pada nilai perusahaan (**Rusli and Dumaris, 2020**)

Adapun faktor yang kedua yaitu *Return On Asset* (ROA), menurut (**Anggraini and Febriyanto, 2020**) *Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Untuk mengukur tingkat profitabilitas peneliti menggunakan return on asset

Menurut (**Kholis, Sumarmawati and Mutmainah, 2018**) nilai perusahaan dapat ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tertentu. Semakin tinggi return on asset suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return On Asset* perlu dipertimbangan oleh investor dalam berinvestasi saham, karna return on asset berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dimasa mendatang, investor dapat mengharapkan return investasi dalam bentuk dividen. Deviden merupakan laba bersih perusahaan kepada pemegang saham, tujuan pembagian deviden adalah untuk memaksimalkan kemakmuran antara manajer dan pemegang saham. Setiap perusahaan dalam kebijakan deviden memiliki dua dampak yang berlawanan, dua dampak tersebut menggambarkan dua kepentingan yang berbeda antara investor dan pihak manajemen

perusahaan. Apabila perusahaan berencana membayarkan deviden dengan persentase besar, maka kepentingan perusahaan akan terabaikan dan sebaliknya, apabila perusahaan berkeinginan untuk menahan laba ditangan, maka kepentingan pemegang saham akan juga terabaikan. pengambilan kebijakan deviden bisa dilakukan secara tunai maupun dalam bentuk deviden saham (**Windyasari and Widyawati, 2017**)

Kebijakan deviden merupakan bagain yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan deviden adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (dividen) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditanam) (**S. Ginting, 2018**) Kebijakan deviden berkaitan dengan pengambilan keputusan mengenai bagaimana suatu deviden dibayar dan bagaimana suatu deviden tersebut dibayar. Kebijakan deviden mengharuskan perusahaan mempertimbangkan bagaimana pengelolaan keuntungan yang diperoleh, apakah digunakan untuk membayar dividen atau untuk melakukan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (**Yulandreano, Atahau and Sakti, 2021**) menyatakan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif meningkatkan nilai perusahaan. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan (**Value, 2022**) menyatakan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakuakn oleh (**Rijal, and Said, 2018**) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (**Erliana, and Wahyuni, 2022**)

menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Melati, 2021**) menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (**Nazariah, Maisur and Masytari, 2019**) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai. Penelitian yang dilakukan oleh (**Nurwulandari and Wibowo, 2021**) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Windyasari and Widyawati, 2017**) menyatakan bahwa return on asset berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (**Pattiruhu and Paais, 2020**) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Ovami, 2020**) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan didukung penelitian yang dilakukan oleh (**Monoarfa, 2018**) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (**Anggraini and Febriyanto, 2020**) 'Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan tidak signifikan, perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan

current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam hal ini terdapat perbedaannya yang dilakukan oleh peneliti yaitu segi variabelnya menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen, kebijakan dividen sebagai variabel intervening dan dari segi objeknya penelitiannya pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas beserta hasil penelitian yang tidak konsisten maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan yang turun akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor.
2. Keuntungan perusahaan yang tidak maksimum akan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Modal kerja yang terlalu besar dari kebutuhannya akan mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan dana perusahaan.

4. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan likuiditas, dan sebaliknya apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar maka akan berakibat timbulnya kas yang menganggur.
5. Laba tinggi yang dimiliki perusahaan tidak selalu berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.
6. Adanya perusahaan yang tidak menerapkan kebijakan deviden untuk mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap data eksternal sehingga tidak dapat memperkecil resiko yang ditanggung perusahaan.
7. Kebijakan deviden yang buruk akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka diperlukan pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada pengaruh Manajemen Modal Kerja dan *Return On Asset* sebagai variabel independen (X), meneliti pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen (Y), dan Kebijakan Deviden sebagai variabel intervening (Z). Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh manajemen modal kerja terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
6. Bagaimana pengaruh manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

7. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh manajemen modal kerja terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

6. Bagaimana pengaruh manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
7. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan, maka penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang telah penulis peroleh selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen di UPI “YPTK” Padang.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembang ilmu pengetahuan dan penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan terutama oleh pihak pimpinan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mengeluarkan informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan secara nyata agar dapat dipercaya oleh investor.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian. Penelitian ini bisa menjadi dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan dibidang keuangan, memberikan manfaat untuk memperluas gambaran dalam penulisan skripsi. Agar dapat dikembangkan secara luas dan bisa menjadi studi pembandingan maupun penunjang dalam penelitian selanjutnya.